

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan di dunia usaha perbankan yang sangat cepat serta tingkat kesukaran yang tinggi dapat berpengaruh terhadap prestasi suatu bank. Kesukaran usaha perbankan yang tinggi dapat menambah resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan kemerosotan rupiah, Kredit macet dalam bisnis perbankan bukan sesuatu yang baru dan tidak bisa dihindari. Walaupun analisisnya sudah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan manajemen, kredit bermasalah tetap tidak mampu dihindari. Salah satu penyebabnya adalah kelalaian nasabah yang tidak patut untuk membayar kewajiban dan tidak cukupnya keuangan nasabah sehingga menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet. Bank selalu melakukan usaha mengurangi kredit macet dan berusaha mencari cara atau solusi menyelesaikan masalah kredit macet yang bisa membuat rugi kinerja bank.

Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan apabila debitur baik individu atau perusahaan tidak sanggup bayar kredit bank tepat sesuai waktunya. Dari data rasio kredit bermasalah (NPL) Gross Perbankan Nasional yang tahun 2019 dikaetahui jumlah kredit bermasalah bruto perbankan nasional dalam tiga bulan secara terus menerus mengalami peningkatan. Pada bulan Juni tahun 2019 berada pada level 2,5% kemudian meningkat menjadi 2,55% pada bulan Juli 2019 dengan peningkatan sebanyak 0,5 % sedangkan pada bulan Agustus 2019 mengalami peningkatan menjadi 2,6% . (Laporan OJK, 26 September 2019).

Berdasarkan pengakuan beberapa bankir telah terjadi perlambatan perkembangan kredit sampai pada kuartal yang ketiga pada tahun 2019, Akibat kurang kondusifnya situasi perekonomian pada sejumlah beberapa sektor usaha yang menghadapi masalah. Karena itu, realisasi ekspansi kredit sejumlah bank tidak mencapai target tahun 2019 . Kondisi tersebut juga berimbas pada peningkatan jumlah kredit bermasalah dan diprediksi ke depan bakal meningkat.

Kredit macet memiliki pengaruh negatif pada kedua belah pihak, yaitu pihak bank maupun nasabah. Pada tiap pihak masing masing mempunyai kewajiban, Untuk nasabah mempunyai kewajiban membayar bunga, apabila belum dilunasi maka total kewajiban nasabah semakin meningkat, dan penundaan pelunasan akan berpengaruh pula pada bank sebab selain anggaran yang diberikan untuk kredit bersumber pada masyarakat, kredit macet juga menimbulkan bank ketidakcukupan anggaran sehingga berpengaruh terhadap kegiatan usaha bank.

Presiden direktur bank PT BCA Tbk, Jahja Setiaatmadja, menyampaikan kepada Tempo, 3 Oktober 2019 Penyebab meningkatnya adalah ada beberapa kasus pelunasan kredit yang mengalami kegagalan yaitu beberapa perusahaan besar yang mengikutsertakan beberapa bank nasional lainnya. Meningkatnya NPL industri karena beberapa perusahaan seperti , Krakatau Steel , Duniatex Group, ujar PT DDST, dan Anggota Duniatex Group, yang hanya mampu membayar bunga dari sejumlah pinjaman senilai US\$ 11 juta dari dan pada Juli lalu senilai US\$ 260 juta sehingga sejumlah bank ikut terseret oleh krediturnya. (<https://bisnis.tempo.co>)

Bisnis perbankan yang memiliki tugas sebagai penentu dalam kebijakan berbagai keuangan serta target dalam stabilitas sistem moneter suatu negara, maka diperlukan perbankan dalam keadaan sehat, jujur serta bisa dipertanggung jawabkan. Sistem perbankan apabila tetap sehat maka akan terjadi peningkatan perekonomian suatu negara. Komponen-komponen penilaian kinerja bank sangat menentukan perkembangan keuangan bank sehingga kinerja bank sangat mempengaruhi sehat atau tidaknya suatu bank itu sendiri.

Bisnis pada perbankan nasional sudah menghadapi pasang surut mulai beberapa dekade ini. Perubahan kegiatan ekonomi yang kian menurun dan terjadi inflasi serta suku bunga yang sering berubah menimbulkan bank ketat dalam menghindari peningkatan *Non Performing Loan*. Ketika terjadi suatu krisis energi dan keperluan pangan global, keadaan perekonomian saat ini cenderung yang terjadi di Indonesia masih termasuk kategori wajar jika dibandingkan dengan kebanyakan Negara-Negara di dunia. Namun jika ancaman kredit bermasalah tidak mampu diantisipasi pemerintah, situasi perekonomian akan berubah memburuk, bahkan mengalami penurunan ekonomi. Kredit bermasalah termasuk kunci untuk menilai pada kinerja fungsi bank, sebab NPL tinggi merupakan indikator ketidakberhasilan bank dalam mengelola usaha seperti timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Peningkatan kredit bermasalah akan menjadi salah satu sebab kesulitan perbankan dalam memberikan kredit. Semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil taraf kredit bermasalah yang terjadi, ini berarti kondisi bank membaik.

Menurut Siamat (2001:174) kegagalan debitur sebagai penerima pinjaman yang gagal melunasi pinjaman karena faktor eksternal akan menimbulkan kredit bermasalah (NPL). Rasio NPL memiliki batas terendah NPL yaitu 5 %. Apabila NPL semakin tinggi maka akan memungkinkan terjadi penurunan pendapatan bunga.

Kinerja Bank ikut ditentukan oleh Rasio *Net Profit Margin* yang bisa dimanfaatkan untuk menilai seberapa tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tiap hasil penjualan, fungsi lain dari rasio ini adalah mampu menunjukkan tentang tingkat keefektifan perusahaan dalam mengurangi beban-beban operasional perusahaan. Laba bersih suatu perusahaan akan menjadi penentu bagi para pemilik modal yang ingin berinvestasi dan menilai kemampuan suatu manajemen untuk mengelola keuangan sebab sebagian besar pemilik modal bukan melihat seberapa besar omzet melainkan perolehan laba bersih..

Company Size, ikut menjadi perhatian yang penting pada suatu perusahaan, kerana akan memberikan gambaran terhadap besar kecilnya perusahaan yaitu diketahui dari total aset, penjualan, rerata tingkat penjualan serta rata-rata total aset (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012: 17). Pada Perbankan istilah *company size* sama dengan *bank size* yang biasa dimanfaatkan untuk mengetahui total asset yang dimiliki oleh Bank yang terdiri dari asset tetap, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang semakin tinggi *bank size* suatu bank maka akan semakin tinggi aset yang dimiliki oleh bank tersebut, sehingga kinerja bank terkait dengan total aset dapat diukur dari nilai *bank sizenya*.

Indikator untuk mengetahui nilai perusahaan perbankan seharusnya dimaksimalkan sebab investor akan tertarik untuk berinvestasi apabila nilai perusahaannya tinggi, *Price Book Value* adalah salah satu indikator yang akan dilihat oleh investor untuk mengetahui nilai perusahaan sebab mencerminkan perbandingan nilai saham dengan nilai bukunya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2012:6) Nilai perusahaan adalah harga jual yang akan dibayarkan oleh calon pembeli, sebab tingginya nilai perusahaan akan bersamaan dengan kemakmuran pada pemilik perusahaan. Kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki prospek yang baik, sehingga berpengaruh pada nilai jual saham perusahaan.

Pada Penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) yang dijadikan rasio untuk mengukur besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham. Penulis memilih ukuran *Price Earning Ratio* karena ukuran yang umum digunakan oleh investor untuk analisis keuntungan dan kerugian berinvestasi selain itu ukuran *Price Earning Ratio* dimanfaatkan untuk mengukur kinerja saham suatu perusahaan terhadap pada laba per sahamnya.

Price Earning Ratio pada penelitian akan dijadikan variabel untuk menilai kinerja perusahaan karena merupakan variabel penentu besar kecilnya harga saham dan penentu pendapatan bersih per sahamnya, Maka dari itu, *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator nilai perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Pada umumnya pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai ukuran *Price Earning Ratio* tinggi. Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan perusahaan rendah maka cenderung mempunyai *Price*

Earning Ratio yang rendah. Rendahnya nilai *Price Earning Ratio* menyebabkan semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan acuan dan dasar dalam perhitungan rasio keuangan. Pada Laporan keuangan nilai ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL merupakan nilai yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai profitabilitas yang memiliki daya tarik bagi para calon investor untuk berinvestasi. NPL juga merupakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebab pengelolaan kredit yang salah maka membuat pendapatan perusahaan berkurang sehingga berdampak bagi nilai perusahaan.

Menilai tingkat keberhasilan para pemilik saham adalah dengan mengetahui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tinggi adalah harapan jangka panjang yang akan dicapai perusahaan yaitu tercermin dari harga pasar saham yang dimiliki perusahaan, sebab penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui perubahan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa untuk perusahaan yang sudah terdaftar pada go public. Go public adalah salah satu persyaratan perusahaan untuk bisa terdaftar di dalam pasar modal yaitu dengan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) atau yang umumnya disebut sebagai go public, sehingga menarik perhatian banyak investor masuk dalam pasar saham.

Para investor akan tertarik untuk berinvestasi apabila mendapatkan rasa aman atas investasinya karena harga saham yang stabil akan membuat calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya dan membeli saham pada pasar modal setelah kondisi perusahaan dianalisa terlebih dahulu dan diyakini dapat memberikan keuntungan yang sebesar besarnya. Banyak faktor yang dipakai sebagai alat ukur dalam memperkirakan nilai perusahaan dan kemungkinan ada hal-hal lain yang berhubungan dalam menentukan nilai perusahaan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada variabel variabel lain yang telah ditetapkan pada rumusan masalah pada penelitian, yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan .

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian ini melakukan berbagai kegiatan penelitian agar mendapatkan bukti secara empiris bagaimana pengaruh NPM, CS dan NPL terhadap nilai perusahaan dengan judul Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Company Size (CS), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Company Size* (CS), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Company Size* (CS), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Company Size* (CS), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Company Size* (CS), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan teori teori yang didapat saat kuliah khususnya yang berhubungan dengan rasio rasio keuangan yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah ditetapkan.
2. Bagi investor, setelah selesainya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan di Indonesia

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dokumentasi ilmiah yang mendukung kegiatan akademik serta menjadikan tambahan perpustakaan untuk tambahan literatur untuk kepentingan bersama pada universitas
4. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan dalam menetapkan kebijakan serta tindakan-tindakan perencanaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia.